

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki iklim baik untuk pertanian oleh sebab itu Indonesia disebut sebagai negara agraris. Pada sektor pertanian bidang peternakan Indonesia menjadi penyumbang hasil pangan protein nabati yang kondisinya cukup baik. Pada peternakan ruminansia terdapat dua jenis yaitu ruminansia kecil terdapat kambing dan domba. Sedangkan ruminansia besar terdapat sapi dan kerbau.

Sapi potong merupakan komoditi peternakan ruminansia besar yang diambil manfaat utamanya adalah dagingnya. Sapi adalah hewan ternak terpenting sebagai sumber daging, susu, tenaga kerja, dan kebutuhan lainnya. Sapi menghasilkan 50% kebutuhan daging dunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit. Sapi berasal dari family Bovidae, seperti halnya bison, banteng, kerbau (*Bubalus*), kerbau Afrika (*Syncherus*), dan Anoa (Sugeng 2008). Terdapat banyak bangsa sapi yang ada di Indonesia antaranya sapi bali, sapi madura, sapi brahman, sapi peranakan ongol (PO), sapi limoshin, sapi simental dan lain-lain.

Hampir seluruh bagian sapi dapat diolah dan diambil manfaatnya. Manfaat utama dari sapi potong adalah daging sapi tersebut. Daging sapi dalam penyajiannya dapat diolah menjadi berbagai macam olahan. Daging sapi dapat diolah menjadi dendeng sapi, rending sapi, sosis sapi, kornet sapi, abon sapi, dan lain sebagainya. Abon sapi adalah olahan pangan dari daging sapi bagian gandum yang melalui proses pengolahan dan kemudian dikeringkan. Abon sapi berwarna coklat keemasan karena dibumbui dan digoreng. Abon sapi memiliki tampilan seperti serat-serat kapas karena melalui proses penumbukan. Dalam satu kemasan abon sapi murni 100 gr mengandung energi 358 kkal, protein 14,6 gr, lemak 16,1 gr, serat 2,5 gr, kalsium 165 mg, dan foston 136 mg yang baik dikonsumsi oleh tubuh (Mien *et al.* 2009). Dilihat dari kondisi pemasaran abon sapi yang ada di beberapa toko di *market place* wilayah Jawa Timur abon sapi memiliki peminat yang cukup baik. Data penjualan dari beberapa toko yang ada di *market place* dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Penjualan bisnis *online* abon sapi

Nama bisnis	Harga (Rp)	Berat produk (Gram)	Jumlah penjualan (Unit)	Umur bisnis (Bulan)	Rata-rata penjualan perbulan (Unit)
Beef Floss	37.000	100	1.500	3,6	416
Abon Den Lapeh	32.900	92	70	2	38
Abon sapi Gloria	42.000	100	2.100	25	89
Sri Andini Sakti	40.000	100	103	2	51

Sumber: Aplikasi penjualan *online* shopee dan tokopedia (2021)

Tabel 1 menunjukkan penjualan abon sapi melalui *market place* shopee dan tokopedia cukup menguntungkan. Rata-rata penjualan abon sapi dari beberapa toko dalam satu bulan antara 38-416 unit/bulan. Artinya banyak konsumen yang melakukan pembelian abon sapi dimasa Covid-19 saat ini. Hal tersebut menjadi peluang bagi pelaku usaha abon sapi untuk melakukan penjualan secara *online*

melalui *market place*. Pada tabel tersebut menginformasikan produk abon sapi dengan berat 100 gr memiliki harga yang beragam. Harga yang beragam tersebut dikarenakan komposisi bahan yang berbeda-beda. Terdapat abon sapi dengan kandungan 30% daging sapi, dan ada juga yang 100% daging sapi.

Bumi peternakan Wahyu Utama (BPWU) merupakan badan usaha yang bergerak pada bidang pertanian dan peternakan. Unit bisnis utamanya adalah sapi potong. Setiap hari perusahaan melakukan pemotongan sapi di RPH milik dinas Kabupaten Tuban yang dikelola oleh perusahaan BPWU. Daging sapi kemudian dipasarkan ke Pasar Sarang, Pasar Tambakboyo, dan *outlet* perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sisa daging yang tidak terjual kemudian dimasukkan ruangan *chilling room* yang ada di RPH. Berikut data stok daging sapi milik perusahaan BPWU yang masuk ke RPH tanggal 15-21 April 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Stok daging sapi 15–21 April 2021 di RPH Bumi Peternakan Wahyu Utama

Hari	Stok awal (Kg)	Stok masuk (Kg)	Stok keluar (Kg)	Stok akhir kumulatif (Kg)
Kamis	26,13	12,25	5,75	32,63
Jumat	32,63	3,7	8,75	27,58
Sabtu	27,58	3,09	3,66	27,01
Minggu	27,01	0,59		27,6
Senin	27,6	0,5		28,1
Selasa	28,1	1,42	16,36	23,16
Rabu	23,16	2,94	12	14,1

Sumber: RPH Bumi Peternakan Wahyu Utama (2021)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pemotongan sapi hampir secara rutin setiap hari. Terdapat kelebihan daging setiap harinya yang masuk kedalam data stok akhir yang ada di RPH. Hasil data didapatkan saat praktik kerja lapang berlangsung. Stok daging yang masuk RPH adalah daging sapi bagian paha depan dan paha belakang yang belum dipisahkan berdasarkan bagian jenis daging. Dalam melakukan pengembangan bisnis perusahaan telah melakukan pengembangan melalui olahan daging sapi seperti galantine sapi, sate sapi, bakso, dan sosis. Setelah melakukan pengembangan bisnis melalui olahan daging sapi ternyata masih terdapat stok sisa daging sapi yang masuk ke RPH. Untuk mengefisienkan stok daging yang masih tersisa pemilik perusahaan menginginkan terdapat satu lagi pengembangan olahan daging sapi menjadi abon sapi. Pemilik perusahaan yakin dengan begitu perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan keinginan pemilik perusahaan untuk mengefisienkan stok daging yang ada di RPH penulis ingin melakukan perencanaan pengembangan unit bisnis olahan abon sapi. Perencanaan bisnis yang dilakukan menggunakan perencanaan non finansial dan finansial. Produk abon sapi akan menggunakan kemasan 100 gr dengan nama produk Wahyu Bon Beef. Bahan baku utama yang digunakan adalah daging sapi bagian gandum yang diambil dari stok akhir yang ada di RPH. Bahan baku daging sapi diambil pada hari itu juga saat akan melakukan proses produksi sebanyak 6 Kg. Proses produksi dilakukan dua kali

dalam satu minggu. Dalam satu kali produksi memutuhkan 6 Kg daging sapi dan menghasilkan abon sapi sebanyak 30 kemasan/100 gr abon sapi. Penentuan kapasitas produksi tersebut didasarkan kemampuan perusahaan dan tingkat permintaan konsumen. Penentuan harga jual produk menggunakan perhitungan HPP (harga pokok produksi) ditambah dengan *mark up*. Perencanaan finansial dilakukan menggunakan metode analisis *cash flow*, analisis laba rugi, dan *switching value*. Perencanaan dilakukan agar terjadi persiapan yang matang untuk meminimalkan kegagalan.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dilakukannya penyusunan kajian pengembangan bisnis abon sapi pada perusahaan Bumi Peternakan Wahyu Utama adalah:

1. Mengetahui kondisi perusahaan melalui faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) perusahaan.
2. Merumuskan ide pengembangan bisnis melalui metode analisis SWOT.
3. Menyusun kajian pengembangan bisnis melalui analisis kelayakan non finansial dan finansial.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

